

ARTIKEL PENELITIAN

Mendengarkan Al-Quran Metode *One Day One Juz* Berpengaruh Terhadap Kecerdasan Intelektual Pada Mahasiswa Dan Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fathur Rahman¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Gedung Arca No 53, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20217

Email Korespondensi: fatur10018@gmail.com

Abstrak: Metode ODOJ (One Day One Juz) merupakan program membaca Al-Qur'an dengan target bacaan satu hari selesai satu juz. Membaca dan mendengarkan Al-Qur'an berulang-ulang akan meningkatkan kerja otak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mendengarkan Al-Qur'an metode ODOJ terhadap kecerdasan intelektual. Penelitian ini merupakan penelitian analitik komperatif dua kelompok tidak berpasangan dengan menggunakan rancangan kuasi experimental. Subjek penelitian berjumlah 38 orang yang diambil dengan metode konsektif sampling, dimana subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok. Data analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor intelektual responden yang mengikuti ODOJ dan mereka yang tidak mengikuti ODOJ ($P = 0,003$), dimana kecenderungan mereka yang ikut ODOJ memiliki skor IQ yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak ikut ODOJ. Mereka yang mengikuti program ODOJ memiliki skor IQ yang lebih tinggi, dimana perbedaan ini signifikan berdasarkan uji statistik.

Kata Kunci: Al-Quran, Intelektual, Kecerdasan, Mengaji, *One Day One Juz* (ODOJ)

PENDAHULUAN

Pemeluk Agama Islam di seluruh dunia memiliki pedoman hidup yang juga menjadi kitab suci yaitu Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia.¹ Berbagai perintah, larangan, baik dan buruknya suatu hal terkandung di dalam Al-Quran,² kesempurnaan Al-Quran dapat menjadikan seorang manusia yang bertakwa alquran juga digunakan untuk pengajaran dalam

kehidupan manusia, Al-Quran juga menjadi sumber pendidikan islam karena Al-Quran juga adalah sumber dalil-dalil syar'i yang mencakup seluruh aspek hukum bagi manusia dalam menjalani hidup di dunia maupun di akhirat.^{3,5}

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seseorang karena kecerdasan intelektual

merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang Mahasiswa/i berpikir secara rasional untuk belajar dan memahaminya.⁶ Namun secara umum Kecerdasan intelektual diartikan sebagai kemampuan kognitif yang setiap individu pasti memilikinya untuk menyesuaikan diri secara efektif pada keadaan lingkungan yang berubah-ubah.^{6,7}

Penelitian mengaitkan antara kegiatan membaca, melihat dan mendengarkan terhadap kecerdasan seseorang. Pada zaman dulu kecerdasan intelektual digunakan sebagai penentu kesuksesan seseorang, semakin tinggi kecerdasan orang menggambarkan semakin sukses orang tersebut.⁸ Kecerdasan intelektual tidak lagi menjadi satu-satunya hal yang dapat menentukan kesuksesan seiring berkembangnya zaman.⁹ Menurut Goleman, kecerdasan intelektual menyumbang sekitar 20% untuk penentu kesuksesan seseorang sedangkan faktor-faktor lain seperti kecerdasan emosional menyumbang sekitar 80% sebagai penentu kesuksesan.¹⁰

Penelitian di Malaysia menunjukkan bahwa mendengarkan, membaca atau menghafal Al-Quran memiliki efek yang menguntungkan pada depresi, kecemasan, parameter fisiologis, kualitas hidup, kualitas tidur dan kecerdasan.¹⁶ Meskipun penelitian lain memiliki hasil yang bertentangan tingkat hafalan Al-Quran tidak berkorelasi secara signifikan dengan IQ dan status memori remaja Muslim dari sekolah Islam yang ada di Selangor.¹⁷ Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa penelitian mengenai pengaruh

mendengarkan sesuatu terhadap kecerdasan intelektual telah dilakukan oleh Retno (2021) dan Abdul (2022) yang telah membahas tentang pengaruh mendengarkan Al-Quran telah menghasilkan peningkatan pada kecerdasan spiritual.^{18,19}

METODE

Penelitian ini adalah penelitian jenis parsial eksperimental (*quasi experimental design*). Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *only post test group design* dengan kelompok kontrol dan randomisasi sederhana (*randomized sampling with control group design*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mendengarkan Al-Quran terhadap kecerdasan intelektual pada Mahasiswa/i. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2022 – Februari 2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Kota Medan.

Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2022 yang mendengarkan Al-Quran dengan metode *one day one juz* yang berlokasi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *consecutive sampling* dimana subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi akan diambil menjadi sampel hingga tercapainya jumlah minimal sampel yang telah ditetapkan.

Kriteria inklusi penelitian meliputi: mahasiswa/i FK UMSU, dapat membaca

Al-Qur'an, melakukan metode ODOJ dalam mendengarkan Al-Qur'an, dan bersedia mengikuti program penelitian. Kriteria eksklusi penelitian meliputi: tidak mampu membaca sesuai metode ODOJ selama penelitian, sakit selama penelitian, dan keluar selama penelitian. Sampel dikelompokkan atas 2 kelompok, yaitu kelompok I sebagai kontrol tanpa perlakuan, kelompok II dengan perlakuan mendengarkan Al-Quran metode *one day one juz* selama 2 minggu, Al-Quran metode *one day one juz* selama 4 minggu.

Data dianalisa dengan menggunakan program analisis statistik. Data yang telah dikumpulkan akan di uji statistik dengan menggunakan aplikasi *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) pada komputer. Dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Apabila hasil uji normalitas Saphiro wilk berdistribusi normal ($p > 0,05$), maka dilanjutkan dengan uji Chi Square

HASIL

Penelitian ini melibatkan sebanyak 38 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mendengarkan maupun tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ. Karakteristik jenis kelamin dan usia responden disajikan dalam Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Karakteristik jenis kelamin responden penelitian

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	8	21,1
Perempuan	30	78,9
Total	38	100

Tabel 2. Karakteristik usia responden penelitian

Usia	n	%
18-19 tahun	18	47,4
20-21 tahun	15	39,5
>21 tahun	5	13,1
Total	38	100

18-19 tahun	18	47,4
20-21 tahun	15	39,5
>21 tahun	5	13,1
Total	38	100

Penelitian ini melibatkan 38 responden, di mana sebanyak delapan orang (21,1%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sebanyak 30 orang responden (78,9%) memiliki jenis kelamin perempuan. Rerata usia responden dalam penelitian ini adalah $19,5 \pm 1,4$ tahun.

Tabel 3. Karakteristik skor IQ responden penelitian

Skor IQ	n	%
Di bawah rata-rata	8	21,1
Rata-rata	21	55,3
Di atas rata-rata	5	13,2
Superior	4	10,5
Total	38	100

Sebanyak 18 orang (47,4%) memiliki rentang usia 18-19 tahun, kemudian mereka yang memiliki usia 20-21 tahun sebanyak 15 orang (39,5%). Sebanyak lima orang (>13,1%) memiliki usia lebih dari 21 tahun. Tabel 3 menunjukkan karakteristik skor IQ responden penelitian.

Rerata skor hasil pemeriksaan IQ $100,9 \pm 12,4$. Sebanyak 21 orang (55,3%) responden dalam penelitian ini memiliki kategori IQ rata-rata, diikuti dengan di bawah rata-rata sebanyak 8 orang (21,1%).

Tabel 4. Perbandingan tingkat kecerdasan mahasiswa yang mendengarkan dan tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ

Mendengarkan Al-Quran dengan metode ODOJ			
Ya		Tidak	
N	%	n	%

Di bawah rata-rata	1	2,6	7	18,4
Rata-rata	11	28,9	10	26,3
Di atas rata-rata	3	7,9	2	5,3
Superior	4	10,5	0	0

Tabel 4 menunjukkan perbandingan antara skor IQ dan mendengarkan Al-Quran menggunakan metode ODOJ. Mereka yang tidak mendengarkan Al-Quran menggunakan metode ODOJ memiliki hasil skor IQ di bawah rata-rata paling banyak, yaitu sebanyak tujuh orang (18,4%). Hal ini berbeda dengan mereka yang mendengarkan Al-Quran menggunakan metode ODOJ memiliki hasil pemeriksaan IQ superior paling banyak dengan jumlah 4 orang (10,5%).

Tabel 5. Perbandingan tingkat kecerdasan pada mahasiswa yang ikut dan tidak ikut mendengarkan Al-Quran melalui Program ODOJ

Program ODOJ	n	Mean	SD	p-value
Mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ	19	106,6	12,2	
Tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ	19	95,1	9,8	0,003

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor IQ mereka yang mendengar dan tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ ($p = 0,003$), di mana kecenderungan mereka yang mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ memiliki skor IQ yang lebih tinggi daripada mereka yang

tidak ikut ODOJ ($106,6 \pm 12,2$ vs $95,1 \pm 9,8$).

PEMBAHASAN

One day one juz adalah suatu metode di mana seseorang membaca satu bagian atau satu juz Al Quran dalam 1 hari. Metode ini diperkenalkan pertama kali oleh Bhayu Subrata setelah dirinya melihat bahwa membaca Al Quran bukan menjadi kebiasaan di lingkungannya.¹⁵ *One Day One Juz* (ODOJ) ini merupakan cara baru dalam menjadi religius dan menjadikan metode ini sebagai agama digital.³¹ Metode ini mengikuti perkembangan jaman di mana sudah mulai melakukan kegiatan secara digital. *One Day One Juz* ini merupakan bagian dari gerakan tarbiah, yaitu gerakan dakwah yang mulai berdiri di tahun 1970-1980 di kalangan Mahasiswa/i.¹⁵

Rerata usia responden dalam penelitian ini adalah $19,6 \pm 1,4$ tahun dengan skor hasil pemeriksaan IQ $100,9 \pm 12,4$. Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang satu dengan orang yang lain, kecerdasan intelektual lazim disebut inteligensi. Inteligensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta di pengaruhi oleh faktor genetik. Sudrajat mengelompokkan inteligensi ke dalam dua katagori, yang pertama adalah dengan istilah g factor yang biasa disebut dengan kemampuan kognitif yang dimiliki secara individu misal kemampuan mengingat dan berpikir, katagori yang kedua adalah s merupakan

inteligensi yang di pengaruhi oleh lingkungan sehingga faktor G.¹⁰

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor IQ mereka yang mendengarkan dan tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ ($P = 0,003$), di mana kecenderungan mereka yang mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ memiliki skor IQ yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang juga dilakukan pada mahasiswa/I FK UMSU menunjukkan perbedaan antara baca Al-Qur'an dengan metode *one day one juz* dengan bebas bacaan. Penelitian lain menunjukkan hasil pada kelompok ODOJ dengan nilai superior sebanyak 6 orang, *high average* sebanyak 6 orang, dan *average* sebanyak 8 orang (20%). Kelompok kontrol metode bebas bacaan dengan kategori *average* 18 orang (45%) dan *low average* sebanyak 2 orang (5%). Jadi didapatkan hasil dari seluruh jumlah sampel kelompok intervensi yang berjumlah 20 orang didapati nilai superior 15%, *high average* 15%, *average* 20%, *low average* 0%. Pada kelompok kontrol yang berjumlah 20 orang didapati nilai superior 0%, *high average* 0%, *average* 45%, dan *low average* 5%.⁵⁷

Uji Chi Square dalam penelitian tersebut menunjukkan pengaruh membaca Al-Quran dengan kecerdasan intelektual yang bermakna ($p=0.000$). Pada sampel yang membaca Al-Qur'an metode *one day one juz* memiliki nilai skor IQ superior sebanyak 6 orang (15%), *High Average* sebanyak 6 orang (15%), dan *average* sebanyak 8 orang (20%). Sedangkan yang membaca bebas bacaan dengan kategori

average 18 orang (45%) dan *low average* sebanyak 5 orang (5%). Kesimpulan: Membaca Al-Quran metode *one day one juz* memiliki pengaruh signifikansi terhadap kecerdasan intelektual.⁵⁷

Penelitian ini menunjukkan bahwa skor IQ mereka yang mengikuti ODOJ lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Al-Quran akan menyebabkan perubahan pada kecerdasan. Jadi, semakin meningkat kebiasaan membaca Al-Quran mahasiswa akan meningkatkan kecerdasan intelektual. Hal di atas sesuai dengan teori yang dijadikan landasan dasar oleh peneliti dalam penelitian ini, dengan membaca buku biasa berulang-ulang berbeda dengan membaca Al-Quran berulang-ulang, membaca buku biasa berulang-ulang akan meningkatkan kemampuan kerja otak, akan tetapi untuk mendapatkan ketenangan hati dan jiwa didapatkan ketika membaca Al-Quran yang berulang-ulang. Pada membaca dengan Al-Quran dengan khushyuk dan dilakukan secara sering akan menghasilkan beta endorfin pada otak untuk membuat seseorang menjadi bahagia.^{16,18}

Studi *neuro-imaging* keterampilan prestasi dasar membaca dan berhitung sering mengontrol efek IQ untuk mengidentifikasi korelasi saraf yang unik dari setiap keterampilan. Ini mungkin meremehkan efek yang mungkin dari faktor umum antara pencapaian dan ukuran IQ pada hasil neuro imaging. Penelitian yang menggunakan *Magnetic Resonance Imaging* (MRI) untuk menentukan pencapaian (membaca dan berhitung) dan ukuran IQ pada orang dewasa muda telah dilakukan. Mereka menyoroti wilayah

terkait perhatian, khususnya *thalamus/pulvinar* sebagai wilayah utama yang terkait dengan perbedaan kinerja individu pada ketiga ukuran tersebut. ReHo di *thalamus/pulvinar* dapat berfungsi sebagai alat untuk memeriksa mekanisme otak yang mendasari komorbiditas kesulitan membaca dan aritmetika yang dapat terjadi bersamaan dengan kelemahan dalam kemampuan intelektual umum.⁵⁸

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ini adalah penelitian pusat tunggal, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk banyak kalangan. Kedua, penelitian ini memiliki jangka tindak lanjut yang relatif singkat. Ketiga, penelitian ini tidak memvalidasi secara langsung apakah responden mengaji serta bagaimana metode mereka mengaji.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor IQ mereka yang mendengarkan dan tidak mendengarkan Al-Quran melalui program ODOJ ($P = 0,003$), di mana terdapat kecenderungan mereka yang mendengarkan Al-Quran memiliki skor IQ yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak mendengarkan Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nuralisah S. I'JAZUL QUR'AN. OSFPREPRINTS. 2021;
2. Masrurroh : Latifatul. METODE PENDIDIKAN DALAM AL- QUR ' AN. Risal J Pendidik DAN Stud Islam. 2015;1(1):43–52.
3. Uus Ruswandi, Winata KA, Arifin BS, Solihin I. Pendidikan agama islam di islamic boarding school. J Alamar. 2021;2(1):61–79.
4. An-Nisa ayat 105. In: Al Quran.
5. Risawandi, Ula M, Rosdian R dian. Sistem pengenalan dan penerjemahan al-quransurah al – waqi'ah melalui suara menggunakan transformasi sumudu. e-journal TECHSI Univ malikussaleh. 2019;11(1).
6. Anam H, Ardillah L. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. J sains Terap. 2016;2(1):40–7.
7. Pasek NS. Pengaruh kecerdasan intelektual pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi. J Ilm Akunt. 2016;1(1):62–7.
8. Setiawan YG, Latrini MY. Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan independensi pada kinerja auditor. E-Jurnal Akunt Univ Udayana. 2016;16(2):1034–62.
9. Goleman D. Working with Emotional Intelligence. Kantjono A, editor. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.; 2012.
10. Aulia putri gusti. Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi. 2015;6.
11. Oxenham AJ. How We Hear: The Perception and Neural Coding of Sound. Annu Rev Psychol.

- 2018;69(2018):27–50.
12. Sternberg RJ. Psikologi Kognitif. Santoso Y, editor. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2008.
 13. Saleh AR. Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam. Jakarta: Prenada Media Group; 2009. 139 p.
 14. Anand KS, Dhikav V. Hippocampus in health and disease: An overview. *Ann Indian Acad Neurol* \. 2012;15(4):239–46.
 15. Nisa EF. Social media and the birth of an Islamic social movement: ODOJ (One Day One Juz) in contemporary Indonesia. *Indones Malay World*. 2018;46(134):24–43.
 16. Che Wan Mohd Rozali WNA, Ishak I, Mat Ludin AF, Ibrahim FW, Abd Warif NM, Che Roos NA. The Impact of Listening to, Reciting, or Memorizing the Quran on Physical and Mental Health of Muslims: Evidence From Systematic Review. *Int J Public Health*. 2022;67:1604998.
 17. Ishak I, Shaidin A, Harun D, Warif M, Mariappan V, Ghazali R, et al. Does Quran Memorization Influence Intelligence Quotient and Memory Level?: A Cross-Sectional Study in Malaysia. *Makara J Heal Res*. 2021 Dec 30;25:205–12.
 18. Har A. Pengaruh Terapi Mendengarkan Murottal Al - Quran Terhadap Tingkat Insomnia Pada Mahasiswa Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi. 2018. 1–77 p.
 19. Twistiandayani R, Prabowo AR. Terapi Mendengarkan Murottal Al-Quran Surat Al-Fatihah dan Surah Ar-Rahman terhadap Stres, Kecemasan, dan Depresi pada Pasien CKD V yang Menjalani Hemodialisis. *Journals Ners Community*. 2021;12(1):95–104.
 20. Wahyuni R. MEDIA PEMBELAJARAN TAJWID BERBASIS ANDROID UNTUK SISWA TINGKAT DASAR (Studi Kasus : MDTA Nurussalam Pekanbaru). *Comput Sci J*. 2019;8(1):118–22.
 21. Daulay MR. Studi pendekatan alquran. *J Thariqah Ilm*. 2014;01(01):31–45.
 22. Ali M, Amir. Organization of the Qur ' an. :1–3.
 23. Farhad massumeh. Art of Quran Preview. *Smithson Institution*. 2018;31.
 24. Faradi achmad riski. pengaruh mendengarkan musik terhadap kinerja kognitif pada pelajar kelas 11 SMAN 1 Jobang. *etheses*. 2016;
 25. Awad. The Miracle Of Quran[Internet]. *Islamic Hour*. 2010. Available from: <http://www.islamichouse.com>
 26. Azkiya NR. Pengaruh mendengarkan dongeng terhadap kemampuan bahasa pada anak prasekolah. 2016;
 27. Julianto V, Dzulqaidah RP, Salsabila SN. Pengaruh mendengarkan murattal al quran terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi. *J Ilm Psikol*. 2014;1(2):120–9.

28. Bradshaw M, Elison C, Fang Q, Mueller C. Listening to religious music and mental health in later life. *Gerontologist*. 2014;
29. Ghiasi A, Keramat A. The Effect of Listening to Holy Quran Recitation on Anxiety: A Systematic Review. *Iran J Nurs Midwifery Res*. 2018;23:411–20.
30. Supradewi R. Otak , Musik, Dan Proses Belajar. *Bul Psikol*. 2016;18(2).
31. Muslim A. Digital Religion and Religious Life in Southeast Asia. *Asiascape Digit Asia*. 2017;4(1):33–51.
32. Hawkins JE. Human Ear. In: *Encyclopedia Britannica*. 2016.
33. Washcke J, Bockers TM, Paulsen F. *Buku Ajar Anatomi Sobotta*. 1st ed. Gunardi S, Liem IK, editors. Singapore: Elsevier; 2015.
34. Boies A. *Buku Ajar Penyakit THT*. 8th ed. Jakarta: EGC; 2013. 40–41 p.
35. Dhingra PL; Dhingra S. *Disease of Ear Nose and Throat*. 1st ed. Philadelphia: Elsevier Health Sciences; 2016. 47–50 p.
36. Paulsen F, Washcke J. *Atlas Anatomi Manusia Sobotta*. 24th ed. munich: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2020. 381–385 p.
37. Snell RS. *Clinical Anatomy*. 7th ed. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2014.
38. Tortora G, Derrickson B. *Principles of Anatomy and Physiology*. Philadelphia: Wiley-Blackwell; 2012.
39. Sherwood L. *Human Physiology From Cells to Systems*. 9th ed. Inc GW, editor. singapore: MINDTAPFrom Cengage; 2018. 225 p.
40. Schuncke M, Schulte E, Schumacher U. *Prometheus Atlas Anatomi Manusia*. 3rd ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2016.
41. Nurachmah E, Angriani R. *Dasar-dasar Anatomi dan Fisiologi*. 10th ed. Elsevier, editor. jakarta: penerbit salemba medika; 2012. 98–103 p.
42. Sherwood L. *Introduction to Human Physiology*. 9th ed. US: Cengage Learning; 2015.
43. Dorland W. N. *kamus saku kedokteran dorland*. 29th ed. Hartanto yanuar budi, Ardy, Sentiono S, Yoavita, Suyono J, Nirmala windriya kerta, et al., editors. singapore: elsevier; 2018. 469 p.
44. Radvansky GA. *human memory*. 1st ed. new york: routledge; 2021. 3–4 p.
45. McLeod S. *short term memory*. simply Physiol. 2009;
46. Jonides J, Lewis RL, Nee DE, Lustig CA, Berman MG, Moore katherin S. *The Mind and Brain of Short-Term Memory*. *Annu Rev Psychol*. 2008;59(1):193–224.
47. Bhinnety M. *Struktur Dan Proses Memori*. *Bul Psikol*. 2015;16(2):74–88.
48. Riasning NP, Datrini L., Wianto IM. *pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Denpasar*. *KRISNA Kumpul* 68

- Ris Akunt. 2017;9(1):50–6.
49. Christiyawati MD, Estuningsih. Akupuntur metode ynsa dan hipnoterapi terhadap kecerdasan intelektual (iq) dan kecerdasan emosional (eq) anak. *J Kesehat kusuma husada*. 2021;12(2):128–35.
50. National Council on Measurement in Education. intelligence quotient (IQ). *Gloss Important Assess Meas Term*. 2016;
51. Surya P, Rafdhi F. Simulasi Test IQ Berbasis Web. *J Siberatika*. 2020;5(2):198–208.
52. Sternberg RJ. Human intelligence. In: *encyclopedia brittanica*. 2020.
53. BLAUSEN. *WikiJournal of Medicine 1 (2)*. Blausen.com Staff (2014) "Medical Gall Blausen Med. 2014;2.
54. Hooman HA, Kooshki SH, Bahari P. Cattell's culture fair intelligence test II psychometric properties and It's relationship with Raven's progressive matrices. 2013;
55. Benjamin J; Sadock M. Kaplan & Sadock's *Comprehensive Textbook of Psychiatry*. 9th ed. Philadelphia: Lippincot Williams Wilkins; 2009.
56. Umami I, Sarwono SW. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Idea Press; 2019.
57. Handoyo AP, Sutysna H. Pengaruh membaca Al-Quran Metode One Day One Juz terhadap kecerdasan intelektual pada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022.
58. Koyama MS, Molfese PJ, Milham MP, Mencl WE, Pugh KR. Thalamus is a common locus of reading, arithmetic, and IQ: Analysis of local intrinsic functional properties. *Brain Lang*. 2020;209:104835.